

EDUKASI PNEUMONIA PADA BALITA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PNEUMONIA DI KECAMATAN PURWOJATI

Atika Nur Azizah¹, Inggarratna Kusuma²

^{1,2}Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: atikanurazizah@ump.ac.id, inggarratna@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pembunuh nomor dua pada balita setelah diare. Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang mengenai jaringan paru. Penyakit ini ditandai dengan adanya batuk dan atau kesukaran bernapas yang disertai pula napas sesak atau tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Cakupan penemuan penderita pneumonia balita di Kabupaten Banyumas sebesar 55,93%. Angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pneumonia pada balita. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muhammadiyah Purwojati. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Subjek pengabdian adalah anggota Nasyyiatul Aisyiyah Cabang Purwojati sebanyak 44 orang. Hasil adanya peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Kesimpulan edukasi deteksi dini pneumonia pada balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita sehingga dapat melakukan deteksi dini pneumonia dengan benar.

Kata Kunci: *balita, deteksi dini, pneumonia*

ABSTRACT

Pneumonia is still a public health problem in Indonesia, especially in and the number two killer of children under five after diarrhea. Pneumonia is an acute respiratory infection that affects the lung tissue. This disease is characterized by coughing and / or difficulty breathing accompanied by shortness of breath or pulling inward in the lower chest wall. The coverage of the detection of pneumonia sufferers under five in Banyumas Regency was 55.93%. This figure has not reached the expected target of 80%. The aim of this service is to increase knowledge about early detection of pneumonia in toddlers. Community service activities were carried out at the Muhammadiyah Purwojati Ta'lim Council. The methods used are lectures and discussions. The subjects of this service were 44 members of the Purwojati Branch of Nasyyiatul Aisyiyah. The result is an increase in knowledge of 86,3%. The conclusion is that education on early detection of pneumonia in toddlers can increase the knowledge of mothers who have toddlers so that they can do early detection of pneumonia correctly.

Keywords : *early detection, pneumonia, toddlers*

PENDAHULUAN

Penyakit pneumonia pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum dapat terselesaikan di Indonesia. Penyakit ini menyerang semua umur di seluruh

wilayah. Pneumonia telah membunuh sekitar 2.400 anak per hari dengan besar 16% dari 5,6 juta kematian balita atau sekitar 880.000 balita pada tahun 2016 dan telah membunuh 920.136 balita pada tahun 2015 (Matthew, 2015).

Insiden pneumonia balita di Indonesia sebesar 20,06% (per 1000 balita) hampir sama dengan data tahun 2017 yaitu 20,56%. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus pneumonia di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda, sesuai dengan angka yang telah ditetapkan. Pada tahun 2018, angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,08 %. Angka kematian akibat Pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu sebesar 0,16 % dibandingkan pada kelompok anak umur 1-4 tahun sebesar 0,05% (Kemenkes, 2018).

Pneumonia yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme (virus atau bakteri) dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor lain, seperti kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, adat istiadat, malnutrisi dan imunisasi. Berdasarkan umur para penderita, pneumonia diklasifikasikan menjadi 2, yaitu pneumonia untuk kelompok umur < 2 bulan dan kelompok umur $2 \text{ bulan} \leq 5$ tahun. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam penanganan kasus yang terjadi. Perkiraan persentase kasus pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,61%. Sedangkan cakupan penemuan pneumonia pada balita di Indonesia tahun 2018 sebesar 56,51%.

Adapun di Kabupaten Banyumas, pada tahun 2018 balita dengan pneumonia ditangani mencapai 2.451 balita dari target yang ditentukan sejumlah 4.382 balita. Cakupan penemuan penderita pneumonia balita sebesar 55,93%. Angka ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% (DKK, 2018). Nasyiatul Aisyiyah Cabang Purwojati merupakan Nasyiatul Aisyiyah yang menjadi inspirasi bagi Nasyiatul Aisyiyah Ranting di Purwojati. Banyumas terdiri dari 13 Ranting se Kecamatan Purwojati. Pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiyah paling dominan adalah ibu-ibu muda yang memiliki balita. Tentunya setiap ibu menginginkan tidak adanya penyakit yang menyertai balitanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra, mitra sangat membutuhkan edukasi pneumonia pada balita. Fenomena pneumonia yang berkembang di Indonesia membuat khawatir Ibu-ibu Nasyyiatul Aisyiyah di Kec. Purwojati, sehingga muncul ide untuk memberikan edukasi pneumonia. Edukasi ini diharapkan agar seluruh pengurus Nasyyiatul Aisyiyah dapat menghadiri edukasi ini dan memberikan ilmu yang telah didapatkan kepada seluruh anggota di Nasyyiatul Aisyiyah Ranting, sehingga dapat mendeteksi dini kejadian pneumonia di Kab. Banyumas. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan dan tujuan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk mengadakan kegiatan edukasi pneumonia pada balita sebagai upaya deteksi dini pneumonia di Kec. Purwojati.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu ceramah dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan meliputi LCD proyektor. Sebelum berlangsungnya kegiatan, dilakukan pre-test terlebih dahulu berupa kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan *essay* kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan tentang pneumonia pada balita dengan lama pengisian kuesioner 5 menit. Pada saat edukasi disampaikan terkait definisi, gejala dan pencegahan. Setelah selesai pemaparan, dilakukan post-test terhadap peserta yang diikuti oleh seluruh perwakilan cabang Nasyyiatul Aisyiyah sehingga dapat menerapkan cara deteksi dini pneumonia dirantingnya masing-masing. Cara deteksi pneumonia dilakukan dengan memaparkan ke proyektor dan seluruh peserta menerapkan kepada balitanya masing-masing, deteksi pneumonia juga terlampir dalam *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muhammadiyah Purwojati Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

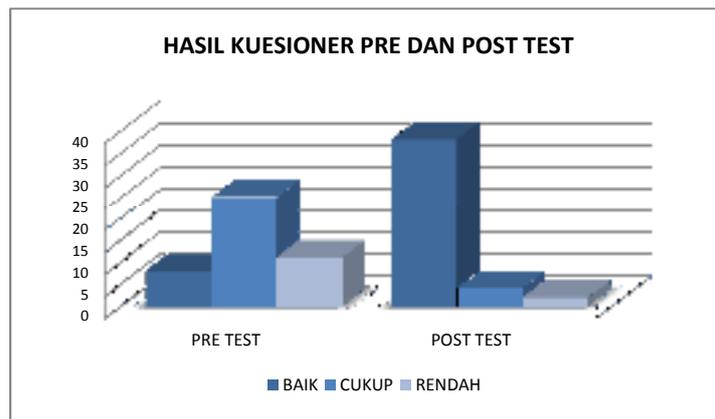
Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2020 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 Wib kepada Ibu-ibu Nasyyiatul Aisyiyah Purwojati yang berjumlah 44 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Majelis Ta'lim Muhammadiyah Purwojati, yang diawali dengan edukasi pneumonia pada balita. Peserta diberikan edukasi menggunakan *power point*. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta pada saat

diskusi. Salah satu pertanyaan dari peserta yaitu tentang bagaimana tindak lanjut kita sebagai orang tua jika terdapat salah satu tanda pneumonia, maka kami menjawab bahwa segera dibawa ke petugas kesehatan terdekat untuk ditindaklanjuti.

Adapun kegiatan edukasi diawali dengan memberikan materi tentang definisi, gejala dan pencegahan pneumonia. Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Pneumonia dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit dan jamur. Bakteri tersering penyebab pneumonia pada balita adalah *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenza* (Depkes RI, 2010).

Program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan sulit bernapas, yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita (2 bulan: ≤ 60 /menit), (2 - < 12 bulan: ≤ 50 /menit) dan (1 - < 5 tahun: ≤ 40 /menit) (Kemenkes, 2018).

Hasil kuesioner pengetahuan peserta pelatihan tentang deteksi dini pneumonia berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan antusias yang sangat baik dari peserta. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada semua peserta, yang terlihat dalam diagram berikut:



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, paling banyak peserta memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Hal tersebut sesuai bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori cukup (Arosna, 2014).

Adanya edukasi pneumonia maka terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada saat *pre test* memiliki pengetahuan baik sebesar 18,2 % (8 peserta) dan saat *post test* meningkat menjadi 86,3% (38 peserta). Pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya (Wawan, 2011).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut melalui panca indra yang ada pada manusia, yang terdiri dari penglihatan, penciuman, pendengaran, serta merasakan sesuatu melalui perabaan. Proses pengindraan menghasilkan sebuah pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Sementara itu, sebanyak empat peserta (9%) setelah diberikan edukasi pneumonia masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, bahkan ada dua orang peserta (4,5%) masih memiliki pengetahuan kurang. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa *interest/ketertarikan* sangat penting dalam sebuah edukasi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa panca indera sangat berpengaruh dalam proses penyerapan materi dan setiap orang memiliki kemampuan yang terbatas untuk menyerap informasi (Purnama, 2013).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pneumonia



Gambar 2. Diskusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi pneumonia pada balita sebagai upaya deteksi dini pneumonia di Kecamatan Purwojati menunjukkan bahwa peserta pengabdian memiliki semangat untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Peningkatan pengetahuan tentang pneumonia pada peserta pengabdian dari 18,2% menjadi 86,3%. Harapan besar bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan akan membuat peserta mampu mendeteksi dini pneumonia pada balita dengan cepat dan tepat. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung hendaknya kegiatan edukasi ini dapat terus berlanjut, sehingga semakin banyak orang tua yang mengetahui deteksi dini pneumonia pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai penyandang dana, serta tim pengabdian dan seluruh peserta yang telah mensukseskan kegiatan edukasi ini.

REFERENSI

- Arosna, A. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di FIK-UMS*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depkes, RI. 2010. *Pneumonia*. Jakarta: Buletin Jendela Epidemiologi.
- Dinkes, Banyumas. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*. Banyumas: DKK.
- Kemenkes, RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mathew, J. 2010. *Indian Pediatric, Vitamin a Supplementation for Prophylaxis or Therapy in Childhood Pneumonia: a Systematic Review of Randomized Controlled Trials*, Vol.47, url: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/> diakses pada tanggal 13 Desember 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, Jaka. 2013. *Media dan Metode Penyuluhan yang Efektif Bagi Penyuluh Kesehatan*. Semarang: Badan Diklat.
- Wawan, A., M. Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.